

## Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN Gunungpring 4 Magelang Tahun Ajaran 2024/2025

Susana, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret  
na.anna06@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/7/2025

approved 1/8/2025

published 15/9/2025

---

### Abstract

*Indonesian as a written communication tool often experiences spelling errors. The study aimed to describe the errors in Indonesian spelling on student's narrative writing. It was qualitative descriptive and content analysis approach. The subjects were 7 students. The data in this study are the results of spelling error analysis. Data sources come from students, class teachers, and essay documents. The sampling technique used purposive sampling. Data collection techniques were document analysis, interviews and observations. Data validity testing uses triangulation techniques. And the data analysis technique used is interactive analysis techniques. The results indicated that there were 45 errors in missing capitalization, 23 errors in writing words, 49 errors in punctuation, and 1 error in writing loan words. The causes of errors were that the students misunderstood about Indonesian spelling, wrote informally, lacked of accuracy, was influenced by mother tongue. It concludes that there are many errors in Indonesian spelling on narrative writing to fifth grade students in SDN Gunungpring 4.*

**Keywords:** *spelling errors, Indonesian, writing*

### Abstrak

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi tertulis sering mengalami kesalahan ejaan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis dan penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten dan pendekatan deskriptif metode kualitatif. Subjek berjumlah 7 peserta didik. Data penelitian berupa hasil analisis kesalahan ejaan. Sumber data berasal dari peserta didik, guru, dan dokumen karangan. Teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen, wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Serta teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan penggunaan huruf sebanyak 45 kali. Kesalahan penulisan kata sebanyak 23 kali. Kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 49 kali. Kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 1 kali. Penyebab kesalahan tersebut karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ejaan, kebiasaan menulis informal, ketidaktelitian, dan pengaruh bahasa daerah. Simpulan penelitian ini adalah adanya kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi peserta didik kelas V SDN Gunungpring 4 dan faktor penyebab yang terjadi.

**Kata kunci:** kesalahan ejaan, bahasa Indonesia, karangan

---



## PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan proses penyampaian gagasan, ide, sikap, dan pendapat adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek produktif dalam keterampilan berbahasa sering kali dirasa sulit oleh peserta didik. Menulis dianggap sulit karena melibatkan lebih dari sekadar menyalin kata-kata atau kalimat, tetapi mengubah ide atau gagasan menjadi narasi yang mudah dipahami dan terorganisir dengan baik (Khotimah & Suryandari, 2021).

Salah satu penerapan keterampilan menulis yang diberikan di sekolah dasar adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi menurut Akhyar (Purwo, 2019) adalah wacana yang berusaha menceritakan suatu peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Dalam karangan narasi termuat kejadian yang diatur dalam urutan kronologisnya. Selain itu, seseorang harus menguasai kosakata dengan baik ketika menulis karangan narasi agar karyanya mematuhi kaidah penulisan yang benar dan agar pembaca dapat memahami dan memperoleh informasi yang efektif tentang isi tulisan.

Mengingat bahwa menulis merupakan keterampilan yang sulit, hasil tulisan pun rentan terhadap kesalahan. Kesalahan yang terjadi pada hasil karya peserta didik umumnya berhubungan dengan ejaan, tanda baca, diksi, struktur kalimat, dan kemungkinan kesalahan lain yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Dalam menulis karangan, ejaan menjadi suatu hal penting untuk diperhatikan sehingga tulisan dapat mudah dipahami oleh pembaca (Ardianto, 2019). Selain itu, Hilalayah, dkk., (2023) berpendapat memilih topik yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan kualitas tulisan. Pendapat lain, Gina, dkk., (2017) menyatakan penting untuk memperhatikan pengembangan kosakata. Dengan memperkaya kosakata akan membantu peserta mengekspresikan ide dengan lebih jelas dan variatif.

Penerapan prinsip-prinsip linguistik yang tepat seperti mematuhi Ejaan yang Disempurnakan (EYD), termasuk mengikuti serangkaian aturan bahasa baku diperlukan untuk menghasilkan tulisan yang efektif (Kusmiadi, 2023). Proses penggunaan kata, kalimat, dan tanda baca dalam bahasa tertulis dan lisan dikenal sebagai ejaan (Tussolekha, 2019). Penjelasan itu mengandung pengertian bahwa ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan penggunaan tanda baca. Dalam ejaan tidak terdapat kaidah pemilihan kata atau penyusunan kalimat. Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mencakup permasalahan yang berhubungan dengan kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Setiawati (2016) menyatakan bahwa pembelajaran menulis tingkat sekolah dasar dibagi menjadi dua tahapan yakni pembelajaran menulis permulaan dan menulis lanjutan. Pembelajaran menulis permulaan diajarkan di kelas I supaya penggunaan ejaan yang benar termasuk huruf kecil diterapkan peserta didik dalam tulisannya. Pembelajaran menulis permulaan di kelas II bertujuan agar penggunaan ejaan termasuk huruf besar dan tanda baca diterapkan secara tepat oleh peserta didik dalam tulisannya. Pembelajaran menulis lanjutan diajarkan di kelas III, IV, V, dan VI, supaya peserta didik mampu menuangkan gagasan, ide, dan perasaannya ke dalam bentuk bahasa tulis secara runtut. Selain itu, salah satu kompetensi dasar yang termuat di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka yaitu Kompetensi Dasar 3.9 Menulis teks sederhana dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan hasil pembelajaran menulis masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V SDN Gunungpring 4 Magelang tanggal 10 September 2024 didapat data awal bahwa dalam pembelajaran

menulis masih banyak ditemukan kesalahan. Menurut guru kelas, kemampuan menulis peserta didik masih bervariasi, ada yang sudah cukup mahir dan ada yang masih kurang. Beberapa peserta didik masih belum memahami pedoman ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan uraian tersebut, peserta didik dapat menghasilkan karangan yang baik jika sudah melalui proses belajar yang panjang dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis dan penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN Gunungpring 4 Magelang Tahun Ajaran 2024/2025.”

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten dan pendekatan deskriptif metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 peserta didik. Data pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang berupa hasil analisis kesalahan ejaan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik, guru kelas, dan dokumen karangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen, wawancara dan observasi. Uji validitas dilakukan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tentang kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 peserta didik. Jenis kesalahan dan penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa akan dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Jenis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi

Kesalahan ejaan biasanya meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penggunaan huruf miring yang tidak tepat, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, penulisan preposisi dan awalan yang tidak tepat, serta penulisan kata yang tidak tepat dalam penggabungan (Tussolekha, 2019). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kesalahan pada penggunaan ejaan yang dilakukan oleh peserta didik pada karangan peserta didik. Kesalahan tersebut terdapat pada empat indikator yaitu, (1) kesalahan penggunaan huruf, (2) kesalahan penulisan kata, (3) kesalahan penggunaan tanda baca, dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan. Jenis kesalahan dan persentase kesalahan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia**

No	Kategori Kesalahan	Jenis Kesalahan	Jumlah	%	Jumlah Total	% Total
1.	Penggunaan Huruf	Dalam judul	4	3.39%	45	38.13%
		Dalam nama bulan dan hari	2	1.7%		
		Dalam nama peristiwa sejarah	6	5.08%		
		Dalam nama geografis	3	2.55%		
		Di awal kalimat	11	9.32%		

		Di tengah kalimat	19	16.10%		
2.	Penulisan Kata	Kata dasar/tidak baku	3	2.55%	23	19.50%
		Kata depan	14	11.86%		
		Kata berimbuhan	2	1.7%		
		Bentuk ulang	2	1.7%		
		Partikel	1	0.85%		
		Singkatan	1	0.85%		
3.	Penggunaan Tanda Baca	Tanda titik	14	11.86%	49	41.52%
		Tanda koma	35	29.66%		
4.	Penulisan Unsur Serapan	Penulisan unsur serapan	1	0.85%	1	0.85%
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>118</b>	<b>100%</b>	<b>118</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 memperlihatkan hasil analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik kelas V. Kesalahan yang ditemukan bisa dikatakan cukup banyak yaitu berjumlah 118 kesalahan. Kesalahan pada penggunaan huruf yaitu penggunaan huruf kapital ditemukan sebanyak 45 kesalahan. Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan pada kesalahan huruf dalam judul, kesalahan huruf dalam nama bulan dan hari, kesalahan huruf dalam peristiwa sejarah, kesalahan huruf dalam nama geografis, kesalahan huruf di awal kalimat dan kesalahan huruf di tengah kalimat. Kesalahan pemakaian huruf dalam judul karangan terjadi karena setiap huruf dalam judul ditulis dengan huruf kapital. Padahal penulisan seharusnya yang menggunakan huruf kapital hanya huruf pertama setiap kata selain kata tugas. Contohnya pada judul "UPACARA PADA HARI SENIN", penulisan yang benar sesuai dengan aturan penggunaan huruf kapital "Upacara pada Hari Senin".

Kesalahan penggunaan huruf dalam nama terjadi karena penulisan nama geografi, nama tempat, nama hari, nama bulan, dan nama peristiwa sejarah dalam karangan tersebut masih diawali dengan huruf kecil. Contoh kesalahannya terdapat pada penggalan kalimat "...*parang tritis*". Penulisan nama khas geografi seharusnya menggunakan huruf kapital, sehingga yang benar adalah "...*Parang Tritis*". Kesalahan pemakaian huruf pada awal kalimat terjadi karena huruf pertama pada awal kalimat seharusnya ditulis dengan huruf kapital, tetapi ada yang menuliskannya dengan huruf kecil. Contohnya pada penggalan kalimat "*habis* ziarah bus yang...". Penulisan yang tepat seharusnya "Habis ziarah bus yang...", yakni huruf pertama ditulis dengan huruf kapital. Kesalahan pemakaian huruf di tengah kalimat terjadi karena kata di tengah kalimat yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil justru ditulis dengan huruf kapital. Contohnya pada penggalan kalimat "...siswa-sisanya Lalu tukar kado". Pada penggalan kalimat tersebut, kata yang berada di tengah kalimat kecuali unsur nama seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Apabila ditulis maka yang benar "...siswa-siswanya lalu tukar kado". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monika et al., 2020) tentang kesalahan penulisan huruf juga menunjukkan bahwa dalam tulisan peserta didik masih terdapat beberapa jenis kesalahan meliputi: (1) kesalahan penulisan pada awal kalimat, dan (2) kesalahan penulisan pada nama orang.

Kesalahan dalam penulisan kata ditemukan sebanyak 23 kesalahan. Jenis kesalahan penulisan kata mencakup kesalahan penulisan kata dasar atau kata tidak baku, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan kata berimbuhan, kesalahan penulisan bentuk ulang, kesalahan penulisan partikel, dan kesalahan penulisan singkatan. Kesalahan penulisan kata dasar terdapat pada penulisan kata dasar yang tidak baku dalam penulisannya. Misalnya pada kalimat "*udah sore bus yang saya naiki menuju...*". Penggunaan kata "*udah*" merupakan bentuk tidak baku, kata yang

baku adalah “*sudah*”. Kesalahan penulisan kata depan terjadi karena pada beberapa temuan dalam karangan peserta didik kata depan ditulis tergabung dengan kata yang mengikutinya. Contohnya terletak pada penggalan kalimat “...*bus yang saya naiki langsung kearah Yogyakarta*”. Terlihat pada kata “*kearah*” kata depan digabung dengan kata selanjutnya. Penulisan yang benar adalah “*bus yang saya naiki langsung ke arah Yogyakarta*”. Kesalahan penulisan imbuhan (awalan dan akhiran) terdapat pada penulisan kata yang mendapatkan tambahan maupun pengurangan huruf. Misalnya pada kalimat “*mengajaku bakar-bakar*”. Penulisan *me+ajak+ku* seharusnya ditulis menjadi “*mengajakku*”, tetapi penulisannya kekurangan satu huruf “*k*”. Penulisan yang mendapat tambahan huruf seperti pada kalimat “*Aku juga mennyemangati...*”. Penulisan *me+semangat+i* seharusnya ditulis menjadi “*menyemangati*” tanpa perlu dua huruf “*n*”. Kesalahan dalam kata ulang terjadi karena penulisan kata ulang yang tidak menggunakan tanda hubung. Penulisan kata ulang yang benar adalah menggunakan tanda hubung. Contohnya pada penggalan kalimat “*karena guru sedang ada acara*”. Penulisan kata ulang yang benar pada kalimat tersebut adalah “*karena guru-guru sedang ada acara*”. Kesalahan penulisan partikel terjadi karena penulisan partikel *-pun* ditulis tergabung dengan kata yang mendahuluinya. Contoh temuan kesalahannya terdapat dalam penggalan kalimat “*Akupun sangat senang dan aku pun makan sangat lahap*”. Penulisan partikel *-pun* seharusnya dipisah dari kata yang mendahuluinya sehingga yang benar adalah “*Aku pun sangat senang dan aku pun makan sangat lahap*”. Kesalahan penulisan singkatan terjadi karena singkatan yang terdiri atas yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kecil seperti pada penggalan kalimat “...*main Hp sebentar*”. Penulisan yang tepat seharusnya menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata yang bukan nama diri. Penulisan yang benar seperti “...*main HP sebentar*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2020) tentang kesalahan penulisan kata juga menunjukkan bahwa dalam tulisan peserta didik masih terdapat beberapa jenis kesalahan dalam penulisan kata, meliputi: 1) kesalahan penulisan kata ulang, 2) kesalahan penulisan kata depan, 3) kesalahan penulisan kata berimbuhan, dan 4) kesalahan penulisan singkatan.

Kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 49 kesalahan. Jenis kesalahan yang ditemukan yaitu pada penggunaan titik dan koma. Kesalahan pemakaian tanda baca titik terjadi karena pada akhir kalimat tidak dilengkapi dengan tanda baca titik. Hal tersebut dapat mengakibatkan kerancuan apakah kalimat tersebut masih berlanjut atau sudah lengkap. Contohnya pada penulisan kalimat “...*aku main jam 10 pagi*”. Pada akhir kalimat tersebut tidak diberi tanda baca titik, penulisan yang benar adalah “...*aku main jam 10 pagi.*”. Kesalahan pemakaian tanda baca koma terjadi karena di belakang kata penghubung tidak diberi tanda baca koma. Misalnya pada penulisan kalimat “*karena saat itu hari guru jadi yang menjadi petugas upacara...*”. Sebelum kata “*jadi*” seharusnya diberi tanda baca koma karena merupakan kata penghubung. Penulisan yang benar menjadi “*karena saat itu hari guru, jadi, yang menjadi petugas upacara...*”. Kesalahan lain, tanda koma juga dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian. Misalnya pada penulisan kalimat “*Sesudah masuk ke kelas aku pun mulai pelajaran*”, penulisan yang benar adalah “*Sesudah masuk ke kelas, aku pun mulai pelajaran*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasiratan (2019) mengenai kesalahan penggunaan tanda baca juga menunjukkan bahwa hasil karangan peserta didik masih ditemukan kesalahan yaitu (1) kesalahan penggunaan tanda titik, (2) kesalahan penggunaan tanda koma, (3) kesalahan penggunaan tanda hubung, (4) kesalahan penggunaan tanda seru.

Kesalahan dalam penulisan unsur serapan didapati sebanyak 1 kesalahan. Jumlah ini merupakan yang terkecil di antara kategori kesalahan yang lain. Kesalahan penulisan unsur serapan terjadi karena penulisan yang kurang tepat pada kata-kata yang diserap ke dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Contoh kesalahannya terdapat dalam penggalan kalimat “*Lalu*

*mendengar andan aku...".* Penulisan unsur serapan yang tidak tepat dalam kalimat tersebut ada pada kata "*andan*". Kata tersebut dimaksudkan kata "*azan*", sehingga penulisan yang tepat apabila dituangkan dalam kalimat tersebut adalah "*Lalu mendengar azan aku...*". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitry (2018) mengenai kesalahan penulisan unsur serapan juga menunjukkan bahwa hasil karangan peserta didik masih ditemukan kesalahan penulisan kata serapan yang sudah sempurna terserap dalam bahasa Indonesia.

## 2. Penyebab Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi

Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan peserta didik tentu terjadi karena beberapa penyebab. Penyebab yang pertama berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yakni kurangnya pemahaman peserta didik tentang kaidah ejaan. Peserta didik tidak sadar bahwa dalam tulisannya masih terdapat banyak kekeliruan pada penggunaan ejaannya, dan menganggap jika tulisannya sudah tepat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawaty dan Firman (2023) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan adalah kurang paham mengenai aturan dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia. Padahal ejaan bahasa Indonesia merupakan suatu dasar dalam bahasa Indonesia yang menjadi aspek penting ketika menulis. Ketika peserta didik paham mengenai kaidah ejaan bahasa Indonesia akan memudahkan peserta didik dalam menyampaikan suatu hal melalui tulisan. Penyebab kedua yaitu kurangnya ketelitian peserta didik seperti kurangnya inisiatif revisi dan pengecekan kembali serta terburu-buru dalam mengerjakan karangan. Sejalan dengan Leksono (2019) yang mengemukakan adanya sikap kurang teliti dan ketidakpedulian siswa menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Ketelitian siswa serta pengecekan kembali penting untuk mengurangi kesalahan berbahasa. Penyebab ketiga yaitu peserta didik lebih terbiasa untuk menggunakan singkatan sehingga mengakibatkan tulisannya tidak sesuai dengan aturan atau pedoman ejaan bahasa Indonesia. Karena hal ini sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika menuliskan ejaan sesuai dengan pedoman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pathan (2021) yang menyatakan bahwa kebiasaan peserta didik dalam menulis dengan cara yang bebas dan acuh terhadap penggunaan huruf, sehingga mengakibatkan terjadi kesalahan dalam penulisannya. Penyebab keempat karena pengaruh bahasa yang dikuasai sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Johan (2018) mengemukakan kesalahan berbahasa pada penggunaan kalimat yang digunakan siswa terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah. Bahasa daerah digunakan dalam komunikasi sehari-hari siswa sehingga secara tidak sadar kebiasaan tersebut ikut tertuang dalam tulisannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan (1) kesalahan penggunaan huruf sebesar 38.13% dengan 45 kesalahan, seperti kesalahan penggunaan huruf di awal kalimat yang tidak menggunakan huruf kapital dan penggunaan huruf kapital di tengah kalimat, (2) kesalahan penulisan kata sebanyak 19.50% dengan 23 kesalahan, seperti kesalahan penulisan kata depan digabung dengan kata selanjutnya, penulisan kata dasar menggunakan kata yang tidak baku, adanya penambahan dan pengurangan huruf pada kata berimbuhan, penulisan bentuk ulang tanpa menggunakan tanda hubung (-) di antara setiap unsurnya, penulisan partikel dengan cara digabung dengan kata sebelumnya yang seharusnya adalah dipisah, dan penulisan singkatan dengan menggabungkan huruf kapital dan huruf nonkapital, (3) kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 41.52% dengan 49 kesalahan, seperti kesalahan karena tidak adanya penggunaan tanda titik pada akhir kalimat pernyataan dan salah dalam meletakkan tanda koma pada kalimat, (4) serta kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 0.85%

dengan 1 kesalahan, seperti kesalahan penulisan unsur serapan yang masih keliru. Penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan peserta didik, antara lain: (1) peserta didik belum memahami kaidah ejaan dan belum menyadari kesalahan yang ada dalam tulisannya, (2) peserta didik masih kurang dalam hal ketelitian pada tulisannya, (3) peserta didik terbiasa menulis dengan cara informal, dan (4) pengaruh bahasa daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, S. (2019). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Pada Muatan Bahasa Indonesia. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3897>
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9534>
- Hilaliyah, T., Ibnu Wahid, F., Sholihat, I., & Sobri. (2023). Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi Berbasis go to Your Post pada Siswa Kelas V SD (Penelitian Research and Development di SDN Gerem 1 Cilegon). *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(1), 102–110. <https://doi.org/10.30653/003.202391.42>
- Johan, G. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 102–117. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jbpsp.v18i1.12153](https://doi.org/10.17509/bs_jbpsp.v18i1.12153)
- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2021). Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 491–500. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793331.pdf>
- Kusmiadi, K. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Siswa Kelas V SD Negeri 46 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(01), 52–65. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i01.1540>
- Lasiratan, W. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Dialog Siswa Kelas VIIC Di SMP Negeri 4 Tolitoli. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 35–48. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713821.pdf>
- Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/1106>
- Monika, S., Habeahan, N. L. S., & Riwu, L. (2020). Analysis of Indonesian Language Mistake in Narrative Essay of Students Class VII Junior High School Gudang Arang in Merauke. *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 473(Icss), 446–451. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.097>
- Pathan, Md. Arif Khan. (2021). The Most Frequent Capitalization Errors Made by the EFL Learners at Undergraduate Level: An Investigation. *Scholars International Journal of Linguistics and Literature*, 4(3), 65–72. [https://saudijournals.com/media/articles/SIJLL\\_43\\_65-72.pdf](https://saudijournals.com/media/articles/SIJLL_43_65-72.pdf)
- Purwo, A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 5(1), 1–7. <https://www.jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/view/1537>
- Savitry, D. T. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan ejaan Pada Karangan Bahasa Indonesia An Analysis of Spelling writing in Bahasa Indonesia Essay. *Jurnal*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 37(7), 7–17.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14010>
- Setiawati, I. (2016). Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Pada Siswa Kelas 4 Dan 5. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(1), 107–127.  
<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/view/141>
- Sukmawati. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 70–80.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/289713762.pdf>
- Sukmawaty, & Firman. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 312–317.  
<https://sinestesia.pustaka.my.id/index.php/journal/article/view/336>
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 35–43.  
<https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp35-43>